

## **Analisis Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan dalam Aktivitas Sehari Hari di TK Barokatul Ihsan**

**Nurihi Kamisykatin<sup>\*</sup>, Ayi sobarna**

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

<sup>\*</sup>kamisykatin@gmail.com, ayiobarna948@gmail.com

**Abstract.** The independence of a child is essentially not singular but plural. That is, a person is said to be independent not only seen from one aspect alone, but also from other aspects such as physical, social, emotional, moral where independence is the gateway to one's maturity. Being an adult means not only growing and developing physically, but also being mature emotionally, morally, and mentally. The application of independence that is applied in Barokatul Ihsan Kindergarten uses the habituation method. That is doing by repeating an activity until the child can do it himself. There are several indicators of independence that are examined at Barokatul Ihsan Kindergarten, namely doing simple activities, being confident, willing to share, controlling emotions, adjusting to the environment, being disciplined, being responsible. The results of this study show that independence in early childhood through the habituation method is quite effective in developing independence in early childhood. With several stages, namely, 1.the child is told the rules that can be done and cannot be done, 2. the child is assisted and given examples continuously until the child understands and can do well. 3. The child is guided and directed continuously so that the child is able to do it himself without the help of the teacher again, 4. Provide motivation and reward when the child is successful. The thing to note when developing children's independence is that children's development needs patience with children, because when applying the independence of teachers to various children's characters, parents are too fond of children and when children do activities it takes a little longer because children are in the learning process.

**Keywords:** *Independence, Habituation Method, Early Childhood.*

**Abstrak.** Kemandirian seorang anak pada hakikatnya tidak bersifat tunggal tetapi jamak. Artinya, seseorang dikatakan mandiri tidak hanya dilihat dari satu aspek semata, tetapi juga dari aspek lain seperti fisik, sosial, emosional, moral dimana kemandirian merupakan pintu gerbang menuju kedewasaan seseorang. Menjadi dewasa artinya tidak sekedar tumbuh dan berkembang secara fisik, tetapi juga menjadi matang secara emosional, moral, dan juga mental. Penerapan kemandirian yang di terapkan di TK Barokatul Ihsan menggunakan metode pembiasaan. Yaitu melakukan dengan mengulang ulang suatu kegiatan sampai anak bisa melakukan sendiri. Ada beberapa indikator kemandirian yang di teliti di Tk Barokatul Ihsan, yaitu melakukan aktivitas sederhana, percaya diri, mau berbagi, mengedalikan emosi, menyesuaikan diri dengan lingkungan, disiplin, bertanggung jawab. Hasil dari penelitian ini bahwa kemandirian pada anak usia dini melalui metode pembiasaan cukup efektif dalam pengembangan kemandirian pada anak usia dini. Dengan beberapa tahapan yaitu, 1. Anak diberitahu aturan-aturan yang boleh di lakukan dan tidak boleh di lakukan, 2.anak dibantu dan diberi contoh secara terus-menerus hingga anak mengerti dan bisa melakukan dengan baik. 3.Anak dibimbing dan di arahkan secara terus menerus sehingga anak mampu melakukan sendiri tanpa bantuan ibu guru lagi, 4.Memberikan motivasi dan reward ketika nak ketika anak berhasil. Hal yang di perhatikan ketika pengembangan kemandirian anak bahwa perkembangan anak perlu kesabaran terhadap anak, karena ketika penerapan kemandirian guru akan berbagai karakter anak sedang pada orang tua terlalu sayang terhadap anak dan ketika anak melakukan kegiatan memerlukan waktu yang sedikit lama karena anak sedang proses belajar.

**Kata Kunci:** *Kemandirian, Metode Pembiasaan, Anak Usia Dini.*

## A. Pendahuluan

Menurut Einon dalam jurnal (Sa'diyah, 2017) kemandirian anak usia dini ialah kemampuan anak untuk melakukan perawatan terhadap diri sendiri, seperti makan, berpakaian, ke toilet dan mandi. Kemandirian yaitu sifat seseorang atau anak yang bebas tanpa tergantung pada orang lain, dari segi fikiran, tindakan, dapat mempengaruhi orang lain, percaya diri sehingga mampu melakukan kebutuhan dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain sesuai dengan tingkatan perkembangan anak.

Menurut Masrun dkk dalam jurnal (Damayanti et al., 2019), membagi kemandirian ke dalam lima komponen yaitu sebagai berikut :

1. Bebas, artinya bertindak atas kehendaknya sendiri bukan karena orang lain dan tidak tergantung pada orang lain,
2. Progresif, artinya berusaha untuk mengejar prestasi, tekun dan terencana dalam mewujudkan harapannya,
3. Inisiatif, artinya mampu berpikir dan bertindak secara original, kreatif dan penuh inisiatif,
4. Terkendali dari dalam, artinya mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakannya serta mampu mempengaruhi lingkungan atas usahanya sendiri,
5. Kemantapan diri (harga diri dan percaya diri), artinya mempunyai rasa percaya terhadap kemampuan diri sendiri, menerima dirinya dan memperoleh kepuasan dari usahanya.

Menurut Rakhma Eugenia (2017) dalam buku Menumbuhkan Kemandirian anak, bahwa apabila anak tidak terpenuhi kemandiriannya, maka akan tidak maksimal perkembangan kemandirian anak, sehingga anak akan terus bergantung kepada orang lain saat remaja bahkan sampai dewasa kelak.

Penanaman kemandirian sangat penting untuk anak, oleh karena itu di TK Barokatul Ihsan menekan kemandirian pada anak dengan mulai anak tidak boleh di tunggu oleh orang tua dan orang tua tidak boleh masuk atau mengantarkan anak masuk ke kelas. Dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru di TK Barokatul Ihsan dalam waktu 1 bulan pembelajaran awal anak menunjukkan perilaku mandiri.

Dari hasil wawancara dan observasi awal bahwa dalam kemandirian anak di TK Barokatul Ihsan sudah bisa melakukan aktivitas sehari-hari sendiri. Dengan menggunakan metode pembiasaan yang di lakukan berulang-ulang membuat anak menjadi terbiasa sehingga tidak perlu lagi untuk diberi tahu atau diperingatan lagi. Mulai dari ketika datang anak sudah tidak ditunggu oleh orang sampai anak sudah bisa pulang sendiri tanpa dijemput. Aktivitas sehari-hari anak yang menjadi pembiasaan pada anak yaitu, mencuci tangan, menyimpan tas, makan dan minum sendiri, dll. Aktivitas yang di sekolah lakukan membantu anak menjadi pribadi yang mandiri. Setiap anak berbeda-beda dalam pencapaian, sehingga tidak bisa disama rata dalam mencapai kemandirian pada anak, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian pada anak

Berajak dari hal tersebut penulis mengangkat perkenaan dengan aktivitas sehari-hari anak usia dini di Tk Barokatul Ihsan untuk menganalisis serta mencari tau bagaimana penerapan yang di lakukan di Tk Barokatul Ihsan serta faktor apa saja yang mempengaruhi kemandirian pada anak usia dini menggunakan metode pembiasaan.

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi dimana untuk membangun pengetahuan, pemahaman dan penemuan. Hakikat penelitian kualitatif adalah memahami bahasa serta tafsiran mereka tentang lingkungan sekitar, dengan mendekati atau berinteraksi dengan narasumber untuk mencoba memahami, mengalih pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan. metode deskripsi disini bertujuan memapar dan menguraikan hasil penelitian secara rinci dengan apa yang di teliti dengan mempelajari kemandirian pada anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Barokatul Ihsan.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Meningkatkan kemandirian pada anak usi dini di TK Barokatul Ihsan dengan metode pembiasaan.

#### Pelaksanaan Pembentukan Kemandirian Di TK Barokatul Ihsan

Dari wawancara yang di lakukan dengan guru dan kepala sekolah di sana bahwa dalam menerapkan kemandirian pada anak harus ada kedisiplina serta ketegasan dalam penerapan serta peraturan yang jelas, penerapan kemandirian yang di lakukan di TK Barokatul Ihsan menggunakan metode pembiasaan yang dimana suatu perbuatan yang di lakukan terus-menerus sehingga mengerti dengan sendirinya, adapun beberapa langkah yang dilakukan oleh guru di TK Barokatul Ihsan, yaitu;

1. Anak diberitahu aturan-aturan yang boleh di lakukan dan tidak boleh di lakukan
2. Anak dibantu dan diberi contoh secara terus-menerus hingga anak mengerti dan bisa melakukan dengan baik
3. Anak dibimbing dan di arahkan secara terus menerus sehingga anak mampu melakukan sendiri tanpa bantuan ibu guru lagi
4. Memberikan motivasi dan reward ketika anak ketika anak berhasil.

Membina kemandirian anak tidak bisa hanya di lingkungan sekolah saja atau di rumah saja, namun kolaborasi antara di sekolah dan di rumah sehingga bisa terjadi kemandirian pada anak. dengan pembiasaan yang mempermudah guru dan orangtua murid membuat anak mandiri dalam beberapa aspek. Dari hasil wawancara dengan orangtua murid TK Barokatul Ihsan dan pihak sekolah TK Barokatul Ihsan dapat di simpulkan bahwa penanaman kemandirian pada anak menggunakan pembiasaan untuk anak usia dini cukup efektif dengan langkah-langkah yang di pergunakan oleh pihak sekolah serta konsisten dalam melakukan sehingga terbentuk kemandirian pada anak, walaupun perlu kesabaran dan waktu dalam penanaman terhadap anak, serta komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua murid.

#### Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Kemandirian Di TK Barokatul Ihsan

Penerapan yang di lakukan di TK Barokatul Ihsan dengan menggunakan pembiasaan, dari hasil penelitian bahwa kemandirian anak di TK Barokatul Ihsan cukup bagus dari hasil pengamatan dan wawancara. Metode pembiasaan di lakukan sesuai dengan teori, hal tersebut sependapat dengan (Lumbantoruan & Hidayat, 2013) membiasakan anak dalam suatu kegiatan atau aktivitas kepada anak atau siswa, hanya akan dapat berhasil jika dilakukan secara berulang-ulang sehingga anak terbiasa melakukannya, dengan metode pembiasaan anak akan terbiasa untuk membuang sampah pada tempatnya, membereskan dan merapihkan kembali barang yang sudah di gunakan.

Adapun indikator kemandirian yang di teliti :

1. Melakukan aktivitas sederhana  
Dari hasil penelitian Pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian dan sosial anak yang diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup melalui kegiatan-kegiatan konkrit yang dekat dengan kehidupan anak sehari-hari mempunyai peranan penting. Salah satu kesulitan anak dalam kegiatan mengurus diri bagi anak yaitu memastikan ujung-ujung pakaian sudah sejajar. Di TK Barokatul Ihsan bahwa dalam aktivitas sehari-hari atau aktivitas sederhana meningkatkan kemandirian pada anak karena adanya bimbingan serta pengulangan perilaku sehingga membuat anak terbiasa yang berujung sikap mandiri tertanam di dalam diri anak. hal seperti ini bisa di jika ada kesempatan bagi anak untuk melakukan sendiri secara berulang.
2. Percaya diri  
Penanaman kepercayaan tentunya dapat memengaruhi dan akan dapat membentuk kemandirian anak. Kepercayaan diri dapat ditumbuhkan dengan memberi anak tugas agar dapat berbagi dan bertanggung jawab dalam melatih percaya diri pada anak di TK Barokatul Ihsan melalui pembiasaan ketika membaca doa bahwa setiap anak akan bergiliran memimpin doa serta memberikan permainan yang melatih kemandirian pada

- anak. Rasa percaya diri pada anak mempengaruhi perkembangan kemandirian pada anak
3. Mau berbagi  
Sikap pandai bergaul, mau berbagi dan mengendalikan emosi ini saling berkaitan satu sama lain, karena ketiganya adalah sikap yang erat hubungannya dengan orang lain. Anak yang dapat mengendalikan emosi dan suka berbagi pasti akan menjadikannya seorang anak yang pandai bergaul
  4. Mengendalikan emosi  
Pada anak TK Barokatul Ihsan rata-rata anaknya sudah bisa mengendalikan emosi, jika memang ada anak yang di luar kendali langkah yang di ambil oleh guru TK Barokatul Ihsan yaitu dengan memisahkan anak dengan yang lain atau di peluk dari belakang.
  5. Menyesuaikan diri dengan lingkungan
  6. Lingkungan Taman kanak merupakan lingkungan baru bagi anak-anak. Sering dijumpai anak menangis ketika pertama masuk sekolah karena mereka merasa asing dengan lingkungan di Taman Kanak-kanak bahkan tidak sedikit yang ingin ditunggu oleh orangtuanya ketika anak sedang belajar.
  7. Disiplin  
kedisiplinan menunjang untuk menjadikan anak disiplin, jika tidak ada kedisiplinan pada anak mengembangkan kemandirian melalui pembiasaan tidak akan berhasil di karena tidak adanya konsisten dalam penerapannya
  8. Bertanggung jawab  
tanggung jawab memang tidak dapat dipisahkan dengan kemandirian, karena munculnya kemandirian itu sendiri atas dasar kesiapan anak dalam menerima risiko yang mungkin akan muncul dari keputusan yang ia ambil atau perilaku yang dia lakukan.

### **Faktor pendukung dan penghambat dalam kemandirian di TK Barokatul Ihsan**

Adapun faktor pendukung kemandirian di TK Barokatul Ihsan

1. Faktor pendukung
  - a. Orang tua yang mendukung program serta peraturan yang ada di sekolah  
Suatu hal yang penting bagi orang tua dalam mengikuti program dan mengikuti peraturan sekolah, karena suatu program dan peraturan yang di buat oleh sekolah merupakan suatu kebaikan baik anak didiknya. Ketika anak sedang berada di sekolah guru adalah orang tua bagi anak di sekolah, sehingga orang tua perlu mengikuti dan mematuhi peraturan yang ada. Contoh peraturan yang di terapkan di TK Barokatul Ihsan ialah orang tua tidak boleh mengantar anaknya masuk ke kelas. Ini merupakan salah satu metode yang dilakukan guru TK Barokatul Ihsan dalam mengembangkan kemandirian disekolah.
  - b. Intrenal dalam diri anak  
Faktor dalam diri anak juga mempengaruhi kemandirian anak. setiap anak memiliki lingkungan rumah yang berbeda, daya tangkap yang berbeda, sehingga setiap anak akan memiliki hasil yang berbeda walaupun cara dan metode yang di terapkan oleh guru sama. Pengalaman dalam diri anak mempengaruhi anak. Jika anak di rumah selalu di bantu tanpa diberikan anak kesempatan untuk membuat pengalaman sendiri maka ketika di sekolah akan kurang mandiri namun jika anak yang ketika di rumahnya juga di berikan stimulus untuk bersikap mandiri ada sudah memiliki perilaku mandiri yang kuat. Sehingga ketika anak di sekolah cenderung lebih menerima dengan peraturan serta program yang sudah guru persiapan untuk mengembangkan kemandirian. Oleh karena itu setiap anak tidak sama dalam tingkat waktu serta daya tangkap yang di sampaikan atau dicobakan oleh guru. Sehingga perlu terus-menerus di stimulus oleh guru di sekolah.
  - c. Sarana dan prasarana yang mumpuni untuk menunjang penerapan Di TK Barokatul Ihsan  
Untuk mengembangkan kemandirian perlu ada sarana dan prasarana untuk membantu anak. contohnya ketika guru akan membuat anak mandiri dalam menyimpan sepatu perlu adanya rak sepatu supaya anak mudah dalam menyimpan sepatu sehingga anak

akan konsisten menyimpan sepatu disana dan mempermudah anak dalam mengingat bahwa menyimpan sepatu di sana dan juga ajarkan anak untuk menyimpan sepatu sendiri tanpa bantuan orang dewasa. Dengan adanya sarana dan prasarana yang menunjang kemandirian memudahkan pendidik serta peserta didik dalam mengembangkan kemandirian.

## 2. Faktor penghambat

Orang tua yang tidak mendukung peraturan serta program sekolah menjadi menghambat dalam menerapkan kemandirian pada anak disekolah. Dengan permasalahan yang ada dalam penerapan kemandirian di sekolah. Sekolah melakukan parenting di forum orang tua membahas yang menjadi permasalahannya yang di hadapi guru di sekolah dalam kemandirian, sehingga ada tukar pemikiran antara orang tua dan guru dalam meluruskan problem disekolah.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan pembentukan kemandirian di TK Barokatul Ihsan

Dengan metode pembiasaan yang mempermudah guru dalam menerapkan kemandirian pada anak walaupun memang dengan menggunakan pembiasaan memerlukan waktu yang lama serta kesabaran tinggi menghadapi tingkah laku anak yang unik. Hal ini di lakukan oleh guru TK Barokatul Ihsan, dengan step by step yang di lakukan membuat anak lambat laun kemandirian anak terbentuk. Pembentukan tidak bisa di lakukan tanpa dukungan lingkungan yang memadai, seperti ketika guru sedang mengajarkan anak untuk memakai sepatu serta merapihan sepatu sendiri, harus di selaras dengan sarana yang mendukung ada dalam melakukan ketika tersebut, yaitu halaman atau tempat duduk yang nyaman untuk anak memakai atau melepas sepatu dan rak sepatu untuk menyimpan sepatu.

### 2. Pelaksanaan metode pembiasaan dalam kemandirian di TK Barokatul Ihsan

Adapun indikator kemandirian dengan metode pembiasaan yang di teliti di Tk Barokatul Ihsan yaitu, melakukan aktivitas sederhana, mau berbagi, menyesuaikan diri dengan lingkungan, disiplin, bertanggung jawab. Di indikator yang saling berkesinambungan membuat kemandirian anak akan berkembang sesuai dengan STTPA.

#### a. Faktor pendukung

- 1) Faktor internal anak, yaitu mudah menerima apa yang di ajarkan oleh guru
- 2) Komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua, salah satunya mendukung program sekolah
- 3) Sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pembentukan kemandirian pada anak

#### b. Faktor penghambat

- 1) Orang tua yang tidak mendukung program sekolah
- 2) Lingkungan yang tidak mendukung perkembangan kemandirian anak

## Daftar Pustaka

- [1] Damayanti, A., Pusari, R. W., & Kusumaningtyas, N. (2019). Melatih Kemandirian Anak usia Dini Melalui Aktivitas Sehari-Hari. *Seminar Nasional PAUD 2019*, 142–148. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/Snpaud2019/article/view/435>
- [2] Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- [3] Prof Dr. Lexy J. Moleong, M. A, (2021) Metodologi Penelitian Kualitatif, PT Remaja Rosdakarya
- [4] Eugenia Rakhma (2017) Menumbuhkan Kemandirian Anak, Jogjakarta: CV. Diandra Primamitra Media
- [5] Kurniawati, Ade Iis. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Pada Kegiatan Belajar di Rumah di TK X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, 1(2), 69-74.